
**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)
PADA TINDAKAN PEMASANGAN INFUS
DIRUANG MAWAR RSUD KRATON KABUPATEN
PEKALONGAN**



Casmirah*, Sri Rejeki**, Edy Wuryanto***

ABSTRAK

Peran orang tua (*Support Social*) pada anak hospitalisasi dapat menguatkan anak melalui pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang, perhatian dan kehangatan. Peran orang tua pada saat pemasangan infus pada anak prasekolah dapat mengurangi kecemasan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kecemasan anak prasekolah (4 – 6 tahun) pada tindakan pemasangan infus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah (4 - 6 tahun) yang dirawat di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tanggal 11 Januari – 12 Februari 2011 dengan jumlah sampel 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan 70,6 % peran orang tua baik dan 70,6% anak prasekolah mengalami kecemasan sedang pada tindakan pemasangan infus. Ada hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan anak prasekolah (4 - 6 tahun) pada tindakan pemasangan infus di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan hasil P value $0,001 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan anak selama hospitalisasi seperti faktor lingkungan, dukungan keluarga, pengetahuan orang tua dan umur orang tua, serta perlu dipertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda dan pengembangan kuesioner penelitian.

Kata kunci : peran orang tua, kecemasan anak prasekolah, tindakan pemasangan infus

PENDAHULUAN

Kecemasan atau ansietas menurut Stuart (1995), adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik (Riyadi, 2009).

Sakit dan hospitalisasi menimbulkan krisis pada kehidupan anak. Di rumah sakit, anak harus menghadapi lingkungan yang asing. Pemberi asuhan yang tidak dikenal, dan gangguan terhadap gaya hidup mereka. Seringkali mereka harus mengalami prosedur yang menimbulkan nyeri, kehilangan kemandirian dan berbagai hal yang tidak diketahui (Wong, 2004).

Kecemasan yang terjadi pada anak hospitalisasi dapat disebabkan karena adanya perpisahan yang ditunjukkan dengan menolak makan, menangis dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Kehilangan kontrol menyebabkan anak menjadi cepat marah dan agresif, hilangnya konsep diri dan *body image* menyebabkan anak berespon terhadap nyeri dengan menyeringai wajah, menangis, menggigit bibir, menendang bahkan memukul dan berlari keluar (Nursalam, 2005).

Berdasarkan kecemasan yang dialami oleh anak selama di rumah sakit, terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan tersebut, meliputi kepribadian anak, posisi anak dalam keluarga, kelas dalam rumah sakit dan pendampingan orang tua (Sujanto.dkk, 2001).

Peran pengasuhan perawatan anak sangat tergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. di Indonesia peran pengasuhan lebih banyak di pegang oleh istri atau ibu. Peran pengasuhan dapat dipelajari melalui proses sosialisasi selama tahapan pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang yang diberikan, perhatian dan persahabatan (Supartini, 2004).

Untuk menjalankan pengasuhan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu usia orang tua, keterlibatan ayah, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua dan hubungan suami istri.

Adapun tugas adaktis keluarga selama anak dirawat di rumah sakit adalah menerima kondisi anak, mengelola kondisi anak memenuhi kebutuhan perkembangan anak, memenuhi kebutuhan perkembangan keluarga, menghadapi stresor dengan positif, membantu anggota keluarga untuk mengelola perasaan yang ada, mendidik anggota keluarga yang lain tentang kondisi anak yang sedang sakit dan mengembangkan sistem dukungan keluarga (Supartini, 2004).

Peran orang tua (*Support Social*) pada anak hospitalisasi pada anak dapat menguatkan anak melalui pemberian penghargaan baik dengan kasih sayang yang diberikan, perhatian dan kehangatan (Whaley & Wong, 2003). Perhatian dan kehangatan yang dilakukan orang tua memeluk anak, menjawab pertanyaan berbicara dengan anak, berespon secara verbal, memuji kualitas anak, memeluk, mencium, menggendong dan membantu anak menunjukkan suatu penerimaan (Whaley & Wong, 2003).

Berdasarkan data diri rekam medis RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, jumlah pasien yang dirawat diruang mawar (ruang perawatan anak) dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Juni 2010 adalah 1087 pasien. Hampir 97 % dari jumlah pasien yang dirawat di ruang mawar dilakukan tindakan pemasangan infus.

Fenomena yang ada diruang mawar setiap kali perawa melakukan tindakan pemasangan infus orang tua menolak untuk mendampingi anaknya dengan alasan tidak tega, hal ini menyebabkan kecemasan pada anak, yang ditunjukkan dengan sikap menangis, berontak dan bahkan menendang perawat. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada ibu yang menolak mendampingi anaknya saat dilakukan tindakan pemasangan infus menyatakan bahwa ibu tidak tega melihat anaknya menangis menahan sakit nyeri. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan kecemasan anak pada tindakan pemasangan infus.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptive correlation* dengan rancangan *deskriptif korelational*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (peran orang tua) dengan variabel terikat (kecemasan anak). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia prasekolah (4-6 tahun) dan orang tuanya yang dirawat di kelas III ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan selama 4 minggu, yaitu mulai tanggal 11 Januari – 12 Februari 2011. Jumlah orang tua dan anak prasekolah selama 4 minggu sebanyak 34 orang. Jumlah item pertanyaan secara keseluruhan yaitu 19 item, yang terdiri dari 3 bagian. Tipe validitas isi yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. (*Content validity*) dilakukan melalui konsultasi dengan 3 orang ahli di bidang keperawatan untuk diuji relevansinya. Analisa dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian yaitu variabel bebas yaitu peran orang tua dan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan anak prasekolah. Analisa univariat dilakukan dengan nilai pemusatan data (mean, median, modus) dan nilai penyebaran data (standar deviasi, minimum-maksimum), sedangkan data berkategorik dalam bentuk distribusifrekuensi dan prosentase dari tiap variabel. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas (peran orang tua) dan variabel terikat (kecemasan anak). Untuk menguji kepastian sebaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan uji kenormalan dengan uji *Saphiro Wilk*, dari uji *Saphiro Wilk* diperoleh hasil peran orang tua dengan nilai sig (p value = 0,000), dan kecemasan anak dengan nilai sig (p value = 0,108), maka dapat dikatakan bahwa hasil data berdistribusi tidak normal. Untuk itu maka digunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan hasil koefisien korelasi (r : -0,236) dan p value : 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear negatif antara peran orang tua dengan kecemasan anak prasekolah (4-6 tahun), yang

berarti bahwa semakin tinggi peran orang tua maka semakin rendah kecemasan anak.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh peran orang tua, nilai rerata yaitu 11,03 nilai median 12, mods 14 memiliki standar deviasi 2,725 dan nilai minimum 7, nilai maximum 14. sedangkan distribusi perang orang tua sebagian besar baik sebanyak 24 orang (70,6 %) dan sebagaian kecil sedang sebanyak 10 orang (29,4%). Distribusi hasil kecemasan anak yaitu nilai rerata 14,29, median 15, modus 15 memiliki standar deviasi 2,023 dan nilai minimum 10, maximum 18, sedangkan distribusi frekuensi kecemasan anak pra sekolah sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 anak (70,6%). Diperoleh hasil ada hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan anak dengan nilai sig (p value 0,001).

Tabel 1
Distribusi mean, median, modus, standar deviasi minimum dan maximum
peran orang tua di Ruang Mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan
tahun 2011

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Minimum	Maximum
Peran Orang Tua	11,03	12,00	14	2,725	7	14

Tabel 2
Distribusi frekuensi peran orang tua di Ruang Mawar RSUD Kraton
Kabupaten Pekalongan

Peran Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	70,6
Sedang	10	29,4
Kurang	0	0
Total	34	100

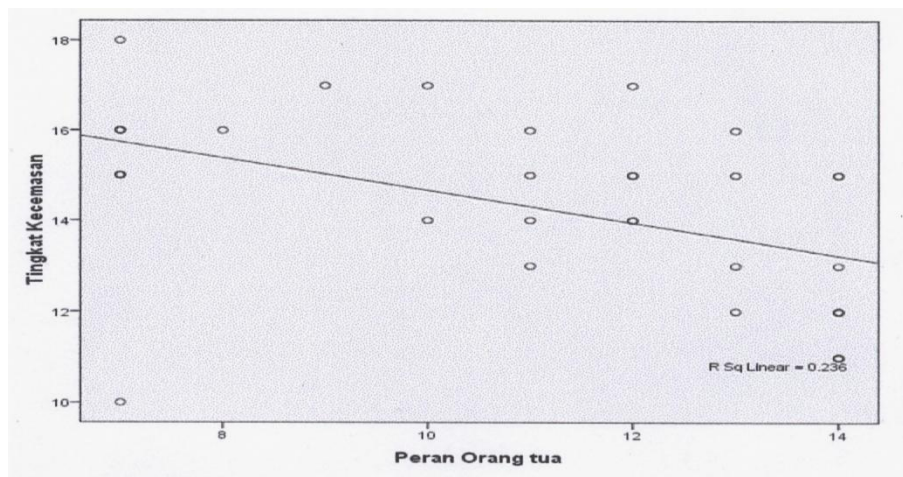
Tabel 3
Distribusi Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Minimum dan Maximum
kecemasan anak pra sekolah di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah
Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Minimum	Maximum
Kecemasan anak	14,29	15	15	2,023	10	18

Tabel 4
Frekuensi Kecemasan Anak Prasekolah di Ruang Mawar Rumah Sakit
Umum Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2011

Kecemasan Anak Prasekolah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	1	2,9
Kecemasan Sedang	24	70,6
Kecemasan Berat	9	26,5
Total	34	100

Tabel 5
Analisis hubungan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Anak di Ruang
Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan



HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH (4-6 TAHUN) PADA TINDAKAN PEMASANGAN INFUS DI RUANG MAWAR RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan anak di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan hasil $p \text{ value } 0,001 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kecemasan anak di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan.

Peran orang tua di samping anak bukan semata-mata hanya memperhatikan rasa sakit anak, tetapi lebih kepada sikap mental serta mampu menjadi pendorong semangat anak, dimana anak merasa aman dan nyaman. Untuk itu, orang tua juga harus bisa selalu tampak bahagia, senang dalam menghadapi tingkah laku anak, baik secara ekspresi, ucapan, dan hati. Selanjutnya tinggal bagaimana caranya agar anak, sekalipun dalam masa perawatan, tetap bisa mendapatkan stimulus yang berguna. Dengan demikian, selain dapat membantu mempercepat kesembuhannya, si anak pun bisa tetap belajar dan dapat mengurangi kecemasan (Whaley & Wong, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi (2009) yang meneliti tentang hubungan antara peran orangtua selama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan dengan nilai $0,020 (< 0,05)$, dimana peran orangtua berperan cukup signifikan, hal ini perlu diperhatikan bahwa peran orangtua dimasa usia prasekolah perlu dilakukan, karena anak prasekolah memerlukan bimbingan, petunjuk serta kasih sayang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2008) yang meneliti tentang pengaruh peran orangtua dengan kemandirian anak dalam melakukan *toilet toodler* dengan $p \text{ value } 0,001$ yang menyatakan bahwa peran orangtua yang terarah dan seimbang dengan baik dapat menjadikan seorang anak dapat berperilaku lebih baik yang memunculkan kemandirian pada anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan : Peran orangtua pada tindakan pemasangan infus sebagian besar adalah

baik sebanyak 24 orang (70,6%), tingkat kecemasan anak prasekolah (4-6 tahun) pada tindakan pemasangan infus sebagian besar mengalami cemas sedang sebanyak 24 anak (70,6%), ada hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan anak prasekolah (4-6 tahun) pada tindakan pemasangan infus di ruang mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pekalongan dengan hasil $p \text{ value } 0,001 < \alpha (0,05)$

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dan temuan pada penelitian ini maka dapat diambil beberapa saran bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah sebagai berikut :

Mengusulkan adanya kebijakan Direktur RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan mengenai diijinkannya orang tua pasien anak mendampingi anaknya pada saat tindakan pemasangan infus. Bagi tenaga kesehatan mengharapkan bagi teman-teman Perawat untuk memperbolehkan para orang tua mendampingi anaknya pada saat tindakan pemasangan infus, untuk mengurangi kecemasan anak. Memotivasi perawat untuk dapat menerapkan *Family Centred Care* dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak. Bagi Keluarga disarankan kepada orang tua untuk memberikan pengertian dan dukungan mental (*support social*) serta selalu menjaga komunikasi dengan anak prasekolah maupun dengan perawat, terutama pada saat tindakan pemasangan infus agar kecemasan anak berkurang. bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecemasan anak selama hospitalisasi seperti faktor lingkungan, dukungan keluarga, pengetahuan orang tua serta umur orang tua. Selain itu perlu dipertimbangkan penggunaan penelitian yang berbeda serta pengembangan kuesioner penelitian

Casmirah : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikes Universitas Muhammadiyah Semarang.

Ns. Sri Rejeki, S.Kp, M.Kep, Sp.Mat : Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Ns. Edy Wuryanto, S.Kp. M.Kep : Rektor II Universitas Muhammadiyah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Alimul H.A (2005), *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*; Jakarta : Salemba

Arikunto Suharsini (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Behrman E, Kliegman. M & Arvin M (1999) *Ilmu Kesehatan Anak Nelson* Editor Wahab Edisi 15, Jakarta : EGC

Gail W. Stuart (2006), *Pocket Guide to Psychiatric Nursing* : Editor Pamilih Eko karyuni Edisi 5, Jakarta : EGC

Hanum M. Dessy (2007), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal Melati RSUD Tugu Harjo Semarang*, [http //digilib.unimus.ac.id/gd1](http://digilib.unimus.ac.id/gd1) diunduh 18 Juni 2010.

Hawari. D (2007), *Sejahtera diusia Senja*, Jakarta : FKUI

Murniasih, dkk (2007), *Hubungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L RSUD Dr. Suryadi Tirto Negero Klaten* : [http//www.skripsistikes.wordpress.com](http://www.skripsistikes.wordpress.com)

Nursalam (2003), *Konsep dan Penerapan Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam (2005), *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : Salemba Medika

Notoatmojo (2002), *Metologi Penelitian*, Jakarta : Rineke Cipta.

Potter , Patricia (2009), *Fundamental of Nursing : Conseps Prosess and Practice*. Morby year Book Inc.

- Pratiwi (2009), *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Tugu Publiser
- Riyadi S & Purwanto. T (2009), *Asuhan Keperawatan Jiwa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Supartini (2004), *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta : EGC.
- Sujanto (2001), *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara
- Suliswati (2005), *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Jakarta : EGC
- Stuart, G.W and Sandra J. Sundeen (1995), *Priciples and Practice of Psychiatric*,
,5 th edition Mosby Year Book, Inc.st. Louis
- Stuart, G.W and Michele T. Laraia (2001), *Priciples and Practice of Psychiatric*,
,7 th edition Mosby Year Book, Inc.st. Louis.
- Wartolah & Tarwoto (2006), *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Wasis (2008), *Pedoman Riset Praktis*, Jakarta : EGC
- Wong L Donna (2003), *Wong and Whaley Clinical Manual of Pediatric Nursing* :
Editor Sari kurnianingsih edisi 4, Jakarta : EGC

